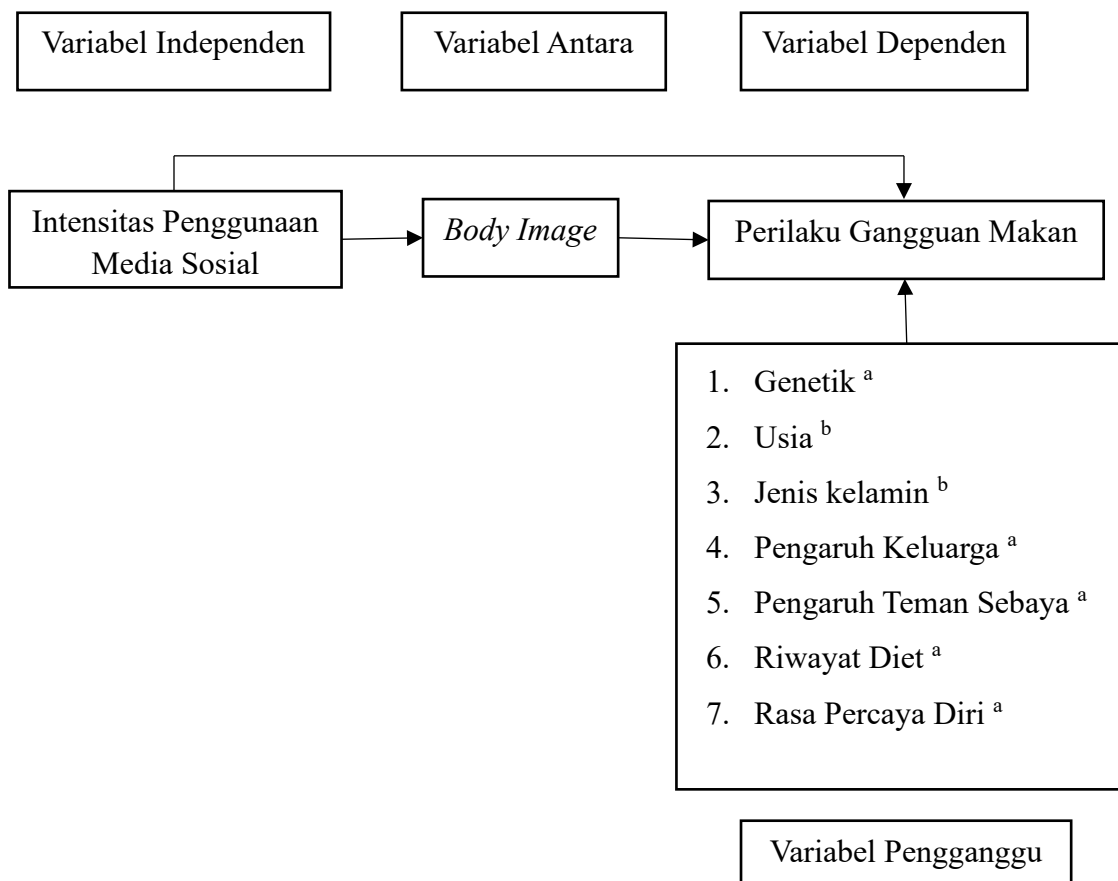


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Keterangan:

a : Variabel tidak diteliti dan menjadi keterbatasan penelitian

b : Variabel dikendalikan melalui kriteria sampel penelitian

B. Hipotesis

1. Ha : Terdapat hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan *body image* pada remaja putri di SMAN 8 Kota Tasikmalaya.

Ho : Tidak terdapat hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan *body image* pada remaja putri di SMAN 8 Kota Tasikmalaya.

2. Ha : Terdapat hubungan antara *body image* dengan perilaku gangguan makan pada remaja putri di SMAN 8 Kota Tasikmalaya.

Ho : Tidak terdapat hubungan antara *body image* dengan perilaku gangguan makan pada remaja putri di SMAN 8 Kota Tasikmalaya.

3. Ha : Terdapat hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan perilaku gangguan makan pada remaja putri di SMAN 8 Kota Tasikmalaya.

Ho : Tidak terdapat hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan perilaku gangguan makan pada remaja putri di SMAN 8 Kota Tasikmalaya.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

- a. Variabel bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas (*Independent variable*) dalam penelitian ini adalah intensitas penggunaan media sosial.

b. Variabel antara

Variabel antara dalam penelitian ini adalah *body image*.

c. Variabel terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat (*Dependent variable*) dalam penelitian ini adalah perilaku gangguan makan.

d. Variabel pengganggu

Variabel pengganggu dalam penelitian adalah genetik, usia, jenis kelamin, pengaruh keluarga, pengaruh teman sebaya, riwayat diet, percaya diri.

2. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independen				
Intensitas Penggunaan Media Sosial	Lama waktu dalam menggunakan media <i>online</i> dengan aplikasi berbasis internet yang digunakan untuk berbagi dan berpartisipasi.	Kuesioner Formulir Intensitas Penggunaan Media Sosial 2x24 jam	1. Intensitas Tinggi (≥ 4 jam/hari) 2. Intensitas Rendah (< 4 jam/hari) (Chu <i>et al.</i> , 2024)	Ordinal
Variabel Antara				
<i>Body Image</i>	Persepsi atau pandangan seseorang mengenai kepuasan terhadap bentuk dan ukuran tubuh	<i>Body Shape Questionnaire</i> – 16 (BSQ-16)	1. <i>Body Image</i> Negatif (skor total ≥ 38) 2. <i>Body Image</i> Positif (skor total < 38) (Hastuti, 2013)	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependen				
Perilaku Gangguan Makan	gangguan psikologis dengan pola makan yang diukur melalui sikap, perasaan, dan pikiran	<i>Eating Attitude Test-26</i> (EAT-26)	1. Berisiko (skor total ≥ 20) 2. Tidak berisiko (skor total < 20) (Garner <i>et al.</i> , 1982)	Ordinal

D. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat observasional analitik dengan desain *cross-sectional study*. Penelitian observasional analitik adalah penelitian yang mengamati hubungan antar variabel tanpa melakukan intervensi terhadap responden, sedangkan *Cross-sectional study* yaitu desain penelitian yang melihat dan mengamati hubungan antar variabel (faktor-faktor risiko dengan efek) dalam satu waktu yang bersamaan.

E. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas XI SMAN 8 Kota Tasikmalaya yang berjumlah 250 orang.

Tabel 3. 2
Besar Populasi

Kelas	Jumlah
XI-1	19
XI-2	23
XI-3	25
XI-4	21
XI-5	21
XI-6	21
XI-7	20
XI-8	22
XI-9	18
XI-10	22
XI-11	20
XI-12	18

2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari yang diambil dari seluruh populasi yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.

a. Besar Sampel

Besar sampel dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan rumus Slovin, 1991 sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n = besar sampel

N = besar populasi

d = tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan (5%/0,05)

Maka didapatkan hasil sampel:

$$n = \frac{250}{1 + 250(0,05)^2} = \frac{250}{1 + 0,625} = 153,8 = 154$$

Berdasarkan rumus di atas, diperoleh jumlah sampel sebanyak 154 responden. Mengatasi adanya responden yang *dropout* atau hilangnya sampel dalam penelitian, maka diperlukan korelasi dengan menghitung 10% dari jumlah sampel yang didapat (Sastroasmoro dan Ismael, 2014). Rumus korelasi besar sampel yang mengalami *dropout* atau tidak hadir sebagai berikut:

$$n' = \frac{n}{1 - f}$$

Keterangan:

n' = besar sampel korelasi

n = besar sampel awal

f = perkiraan proporsi *dropout* (10%)

Maka diperoleh hasil:

$$n' = \frac{154}{1 - 0,1} = \frac{154}{0,9} = 171,1 = 172$$

Berdasarkan rumus di atas, maka diperoleh jumlah sampel yang diperlukan sebanyak 172 responden.

b. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate random sampling*. Sampel diambil dari masing-masing kelas secara seimbang agar dapat memperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili seluruh populasi.

Perhitungan jumlah sampel pada masing-masing kelas ditentukan dengan rincian sebagai berikut.

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = Besar sampel setiap kelas

n = Total sampel penelitian

Ni = jumlah populasi setiap kelas

N = total populasi

Tabel 3.3
Pembagian Sampel Perkelas

No	Kelas	Sampel	Jumlah
1	XI-1	$ni = \frac{19}{250} \times 172 = 13,07$	14
2	XI-2	$ni = \frac{23}{250} \times 172 = 15,8$	16
3	XI-3	$ni = \frac{25}{250} \times 172 = 17,2$	18
4	XI-4	$ni = \frac{21}{250} \times 172 = 14,45$	15
5	XI-5	$ni = \frac{21}{250} \times 172 = 14,45$	15
6	XI-6	$ni = \frac{21}{250} \times 172 = 14,45$	15
7	XI-7	$ni = \frac{20}{250} \times 172 = 13,76$	14
8	XI-8	$ni = \frac{22}{250} \times 172 = 15,14$	16
9	XI-9	$ni = \frac{18}{250} \times 172 = 13,38$	14
10	XI-10	$ni = \frac{22}{250} \times 172 = 15,14$	16
11	XI-11	$ni = \frac{20}{250} \times 172 = 13,76$	14
12	XI-12	$ni = \frac{18}{250} \times 172 = 13,38$	14

Cara pengambilan sampel dilakukan dengan memilih sampel dari setiap kelas secara acak, yaitu melakukan pengundian nama-nama

siswi di setiap kelas menggunakan *microsoft excel* sesuai jumlah sampel yang telah ditentukan. Pengundian dilakukan di luar waktu penelitian. Data responden yang akan menjadi sampel dalam penelitian adalah nama responden yang keluar saat pengundian.

c. Kriteria Inklusi

- 1) Remaja putri SMAN 8 Kota Tasikmalaya kelas XI yang berusia 16-17 tahun dan bersedia menjadi responden dibuktikan dengan menandatangani *informed consent*.
- 2) Memiliki minimal 1 akun/jenis media sosial

d. Kriteria Eksklusi

- 1) Responden tidak mengikuti seluruh rangkaian penelitian
- 2) Tidak memiliki perangkat elektronik (*handphone/tablet/laptop*)

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan oleh peneliti sebagai penunjang dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Alat yang digunakan dalam penelitian ini:

1. ***Informed consent***, untuk menyatakan kesediaan menjadi subjek penelitian (Lampiran 2).
2. **Formulir skrining responden**, yang berisikan pertanyaan apakah responden memiliki perangkat elektronik, jumlah akun atau media sosial yang dimiliki (Lampiran 3).

3. **Formulir identitas responden**, berupa data karakteristik responden (Lampiran 4). Data karakteristik responden meliputi nama, kelas, usia, tanggal lahir, serta terkait media sosial yang digunakan.
4. **Fitur pengaturan *handphone***, *handphone* dengan jenis Android membuka fitur 'Kesehatan Digital dan Kontrol Orang Tua', sedangkan *handphone* jenis iOS diminta untuk membuka fitur 'Durasi Layar', untuk melihat durasi layar.
5. **Kuesioner *Body Image* (Lampiran 6)**

Variabel *body image* dalam penelitian ini, akan diukur dengan membagikan kuesioner *Body Shape Questionnaire-16* (BSQ-16) kepada responden. Berdasarkan hasil tesis yang dilakukan oleh Hastuti (2013) BSQ-16 valid dalam menilai persepsi tubuh pada orang di Indonesia. Kuesioner BSQ-16 terdiri dari 16 butir pertanyaan yang menanyakan perasaan responden mengenai penampilannya selama empat minggu terakhir. Kuesioner BSQ-16 memiliki skala *likert* yang terdiri dari 6 pilihan jawaban. Skor < 38 mengindikasikan *body image* dengan kategori *body image* positif dan skor ≥ 38 mengindikasikan *body image* dengan kategori *body image* negatif.

- a. Uji Validitas (Lampiran 8)

Kuesioner *Body Shape Questionnaire* (BSQ-16) sudah baku, namun untuk memastikan kembali kuesioner BSQ-16 dapat digunakan di Kota Tasikmalaya sehingga diuji kembali. Pengujian validitas instrumen penelitian dilakukan pada aplikasi *Statistical*

Package for Social Science (SPSS) versi 26. Kuesioner kemudian diuji coba kepada 30 orang responden, yaitu siswi SMAN 8 Kota Tasikmalaya kelas X. Kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ nilai r tabel. Nilai r tabel untuk 30 sampel ($Df = N-2$), maka nilai r tabel yang dilihat pada angka 28 dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% adalah 0,374. Hasil uji validitas pada 16 pernyataan menunjukkan hasil yang valid.

b. Uji Reliabilitas (Lampiran 8)

Reliabilitas kuesioner dilihat berdasarkan nilai *cronbach's alpha*. Kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* $>$ 0,60 (Ghozali, 2016). Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,895 yang berarti kuesioner reliabel.

6. Kuesioner Intensitas Penggunaan Media Sosial (Lampiran 5)

Kuesioner durasi paparan media sosial yang digunakan yaitu dari penelitian Knebel *et al.*, (2020) dengan melihat lama waktu penggunaan media sosial yang diakses oleh responden menggunakan *handphone*, atau laptop, dan atau laptop yang digunakan dalam 2x24 jam (1 *weekday* dan 1 *weekend*). Penggunaan waktu 2x24 jam untuk 1 *weekday* dan 1 *weekend* dilakukan secara tidak berturut-turut untuk mengetahui kebiasaan lama waktu responden dalam mengakses media sosial. Pemilihan jenis media sosial yang terdapat pada kuesioner intensitas penggunaan media sosial berdasarkan aplikasi yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

7. Kuesioner Perilaku Gangguan Makan (Lampiran 7)

Kuesioner yang digunakan untuk menilai perilaku gangguan makan adalah *Eating Attitudes Test-26* (EAT)-26 yang merupakan pengukuran risiko gangguan makan berdasarkan *oral control*, *dieting*, *bulimia* dan *food preoccupation*. Kuesioner ini terdiri dari 26 item dengan tambahan 5 butir pertanyaan yang menanyakan pengalaman yang dirasakan responden dalam 6 bulan terakhir. Setiap pernyataan pada item memiliki enam pilihan jawaban. Skor < 20 mengindikasikan perilaku makan dengan kategori tidak berisiko mengalami gangguan makan dan skor ≥ 20 mengindikasikan perilaku makan dengan kategori berisiko mengalami gangguan makan (Garner *et al.*, 1982).

a. Uji Validitas (Lampiran 9)

Kuesioner *eating attitude test-26* (EAT-26) sudah baku, namun untuk memastikan kembali kuesioner EAT-26 dapat digunakan di Kota Tasikmalaya sehingga diuji kembali. Pengujian validitas instrumen penelitian dilakukan pada aplikasi *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 26. Kuesioner kemudian diuji coba kepada 30 orang responden, yaitu siswi SMAN 8 Kota Tasikmalaya kelas X. Kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ nilai r tabel. Nilai r tabel untuk 30 sampel ($Df = N-2$), maka nilai r tabel yang dilihat pada angka 28 dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% adalah

0,374. Hasil uji validitas pada 26 pernyataan menunjukkan hasil yang valid.

b. Uji Reliabilitas (Lampiran 9)

Reliabilitas kuesioner dilihat berdasarkan nilai *cronbach's alpha*. Kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* > 0,60 (Ghozali, 2016). Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,915 yang berarti kuesioner reliabel.

G. Cara Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya.

- 1) Identitas responden, karakteristik responden diperoleh dari formulir pertanyaan penelitian.
- 2) Data intensitas penggunaan media sosial diperoleh dari kuesioner penelitian.
- 3) Data *body image* diperoleh dari kuesioner penelitian.
- 4) Data perilaku gangguan makan diperoleh dari kuesioner penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi lingkungan sekolah,

daftar nama siswa, dan jumlah siswa yang diperoleh dari pihak sekolah.

2. Prosedur Penelitian

a. Tahap Persiapan

- 1) Mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan intensitas penggunaan media sosial, *body image*, dan perilaku gangguan makan.
- 2) Membuat kuesioner penelitian.
- 3) Mengajukan surat izin pengambilan data ke Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, Puskesmas Tamansari, dan SMA Negeri 8 Tasikmalaya.
- 4) Membuat surat rekomendasi tempat penelitian ke Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XII Tasikmalaya.
- 5) Mengajukan permohonan etik.
- 6) Melakukan koordinasi dengan bagian kesiswaan juga wali kelas sekolah SMA Negeri 8 Tasikmalaya terkait data jumlah siswa dan jadwal kegiatan belajar mengajar untuk pelaksanaan penelitian.
- 7) Pembentukan enumerator penelitian dengan jumlah 8 orang yang diambil dari mahasiswa gizi Universitas Siliwangi, kemudian menyamakan persepsi antara peneliti dengan enumerator mengenai isi kuesioner yang akan diberikan kepada responden.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Peneliti dibantu enumerator menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta memberikan *informed consent* untuk persetujuan penelitian dan formulir *skrining* responden.
- 2) Responden mengisi data yang telah diberikan dan kemudian data dikumpulkan.
- 3) Pengumpulan data penelitian

Pengumpulan data dilakukan selama dua hari dengan cara enumerator memasuki kelas yang telah diberikan izin untuk dilakukan pengambilan data. Data yang dikumpulkan, yaitu identitas dan karakteristik responden, *body image*, intensitas penggunaan media sosial, dan perilaku gangguan makan. Pengumpulan data dilakukan selama ± 1 jam.

- a) Pengambilan data dilakukan oleh enumerator dan peneliti sebagai pengawas untuk memastikan enumerator melakukan tugas sesuai dengan arahan peneliti dalam pengumpulan data responden.
- b) Responden mendapatkan kuesioner *body image* yang (16 item pernyataan), intensitas penggunaan media sosial 2x24 jam, dan perilaku gangguan makan (26 item pernyataan + 5 pertanyaan).
- c) Enumerator menjelaskan kepada responden tentang tata cara pengisian kuesioner kemudian memberikan waktu untuk

bertanya apabila ada yang belum paham terkait poin-poin yang terdapat dalam kuesioner.

- d) Responden mengisi kuesioner secara mandiri dan dibantu enumerator apabila masih ada yang tidak dipahami.
- e) Waktu pengisian kuesioner membutuhkan waktu sekitar lima belas sampai dua puluh menit.
- f) Setelah selesai jawaban dikumpulkan oleh enumerator kemudian diserahkan kepada peneliti.
- g) Pengisian kuesioner intensitas penggunaan media sosial dilakukan dengan cara, sebagai berikut.
 - 1) Pengisian kuesioner dilakukan selama 2x24 jam dengan tidak berturut-turut yaitu untuk 1 hari *weekday* dan 1 hari *weekend*.
 - 2) Dikarenakan seluruh responden menggunakan *handphone* dalam mengakses media sosial, maka enumerator meminta responden untuk membuka pengaturan atau setelan pada *handphone* yang digunakan responden.
 - 3) Responden yang memiliki *handphone* dengan jenis Android diminta untuk membuka fitur 'Kesehatan Digital dan Kontrol Orang Tua', sedangkan responden dengan *handphone* jenis iOS diminta untuk membuka fitur 'Durasi Layar'.

- 4) Enumerator menanyakan durasi penggunaan media sosial responden yang diakses pada hari kemarin berdasarkan hasil durasi yang terdapat pada *handphone*, serta berdasarkan ingatan responden saat mengakses media sosial melalui *handphone*.
- 5) Hasil durasi paparan media sosial selama 2x24 jam akan dijumlahkan dan direratakan yang selanjutnya akan dikategorikan.

H. Cara Analisis

1. Metode Pengolahan Data

a. *Editing*

Peneliti melakukan pengecekan terhadap kelengkapan data yang dikumpulkan. Bila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam pengumpulan data maka dilakukan perbaikan serta pendataan ulang.

b. *Scoring*

Pemberian skor (*scoring*) merupakan tahap untuk memberi skor dari data yang telah didapatkan berdasarkan pernyataan yang telah diberikan oleh peneliti.

1) Intensitas Penggunaan Media Sosial

Scoring intensitas penggunaan media sosial dilihat dari skor rata-rata intensitas penggunaan media sosial 2x24 jam, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 4
Scoring intensitas penggunaan media sosial

	Skor
Intensitas penggunaan media sosial yang diukur	<4 jam/hari
berdasarkan rata-rata penggunaan 2x24 jam	≥4 jam/hari

Sumber: Chu *et al.*, (2024)

2) Body Image

Scoring body image dilihat dari skor *Body Shape Questionnaire* (BSQ-16), dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5
Scoring Kuesioner BSQ-16

No	Sikap Responden	Skor
1	Selalu	6
2	Sangat sering	5
3	Sering	4
4	Kadang-kadang	3
5	Jarang	2
6	Tidak pernah	1

Sumber: Hastuti (2013)

3) Perilaku Gangguan Makan

Scoring perilaku gangguan makan dilihat dari skor *Eating Attitude Test* (EAT-26), dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 6
Scoring Kuesioner EAT-26

No	Sikap Responden	Skor
1	Selalu	3
2	Biasanya	2
3	Sering	1
4	Kadang-kadang	0
5	Jarang	0
6	Tidak pernah	0

Sumber: Garner *et al.*, (1982)

c. Kategori

1) Intensitas Penggunaan Media Sosial

Data intensitas penggunaan media sosial diperoleh menggunakan kuesioner intensitas penggunaan media sosial 2x24 jam. Kategori intensitas penggunaan media sosial dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.7
Kategorisasi Intensitas Penggunaan Media Sosial

Lama penggunaan	Kategori
<4 jam/hari	Intensitas Rendah
≥ 4 jam/hari	Intensitas Tinggi

Sumber: Chu *et al.*, (2024)

2) *Body Image*

Data *body image* diperoleh menggunakan kuesioner *Body Shape Questionnaire* (BSQ-16), kategori *body image* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.8
Kategorisasi *Body Image*

Jumlah Skor	Kategori
<38	<i>Body Image</i> Positif
≥ 38	<i>Body Image</i> Negatif

Sumber: Hastuti (2013)

3) Perilaku Gangguan Makan

Data perilaku gangguan makan diperoleh menggunakan kuesioner *Eating Attitude Test* (EAT-26), kategori perilaku gangguan makan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 9

Kategorisasi Perilaku Gangguan Makan

Jumlah Skor	Kategori
<20	Tidak berisiko
≥20	Berisiko

Sumber: Garner *et al.*, (1982)

d. *Coding*

Coding dilakukan untuk memberi kode pada setiap jawaban dari responden yang telah diisi dengan benar untuk mempermudah proses pengolahan data. Pemberian *coding* untuk variabel yang akan dianalisis adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10

Coding Variabel

Variabel	Kategori	<i>Coding</i>
Intensitas Penggunaan Media Sosial	Intensitas tinggi	1
	Intensitas rendah	2
<i>Body Image</i>	<i>Body image</i> negatif	1
	<i>Body image</i> positif	2
Perilaku Gangguan Makan	Berisiko	1
	Tidak berisiko	2

e. *Entry data*

Peneliti memasukkan jawaban responden dalam bentuk kode ke dalam program SPSS untuk dianalisis.

f. *Cleaning*

Peneliti melakukan pengecekan kembali data yang telah dimasukkan untuk memastikan apakah data tersebut telah lengkap dan tidak ada kesalahan baik dalam pemberian kode maupun membaca kode. Jika ditemukan kesalahan dapat langsung dilakukan perbaikan dan penyesuaian dengan data yang telah dikumpulkan.

2. Metode Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menyajikan dan mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti, yaitu karakteristik responden (umur, jumlah media sosial yang dimiliki, akses media sosial dalam sehari, jenis ponsel, perangkat yang digunakan, media sosial yang sering digunakan, dan kegiatan yang dilakukan saat mengakses media sosial), variabel intensitas penggunaan media sosial, variabel *body image*, dan variabel perilaku gangguan makan. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan menyajikan jumlah serta persentasenya.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Data dalam penelitian merupakan data kategorik dengan jenis data ordinal, sehingga digunakan uji statistik berupa uji *chi-square* untuk menguji hipotesis secara statistik. Variabel dilakukan uji statistik bivariat menggunakan metode analisis *chi-square* 2x2 dengan taraf signifikansi 5% (tingkat kepercayaan 95%). Syarat uji *chi-square* yang harus dipenuhi yaitu apabila pada tabel silang 2x2 tidak terdapat nilai *expected count* <5 lebih dari 20%, maka nilai yang diambil adalah hasil *continuity correction*.

Analisis hubungan menggunakan uji *chi-square*, dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$).

- 1) Jika $p \text{ value} \leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) Jika $p \text{ value} > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Untuk menentukan ukuran besar risiko dilakukan analisis *Odds Ratio* (OR) dengan *Confidence Interval* (CI) atau tingkat kepercayaan 95%. OR dihitung dari data yang dikategorikan dalam kontingensi 2x2. Nilai OR dihitung untuk masing-masing variabel bebas terhadap kejadian perilaku gangguan makan.

- 1) Apabila didapatkan nilai OR =1 maka menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan kejadian perilaku gangguan makan.
- 2) Apabila didapatkan nilai OR >1 maka menunjukkan bahwa variabel bebas dapat meningkatkan peluang terjadinya perilaku gangguan makan.
- 3) Apabila didapatkan nilai OR <1 maka menunjukkan bahwa variabel bebas bersifat protektif terhadap kejadian perilaku gangguan makan.